

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Subyek,obyek dan lokasi penelitian**

###### **1. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

- a) Zaesar Dimas Hendra (29 tahun). Berasal dari Surabaya Jl Gubeng 25 Surabaya, bekerja di cosmic joy house Surabaya, bergabung sejak 2005 sejak pertama komunitas itu terbentuk.
- b) Effendi (22 tahun). Kapas Madyah 30 Surabaya, mahasiswa di wearnes, bergabung 2008.
- c) Fahri (22 tahun). Darmo Permay 27B Surabaya, Mahasiswa ITATS jurusan teknologi informasi, bergabung 2008.
- d) Dwi Heriyanto (22 tahun). Kenjeran Indah 39 Blok C Surabaya, Universitas Muhammadiyah, bergabung 2009.
- e) Iput (20 tahun). Semampir Surabaya, ITS jurusan informatika, bergabung 2009.
- f) Hendrik W Fransiswo (23 tahun). Ia berasal dari kota Malang selama di Surabaya ia tinggal di Ngagel Madya Surabaya, bekerja di 360<sup>0</sup> royal plaza, bergabung 2008.

- g) Eka Hardian (23 tahun). Ia berasal dari kota Jember, Selama di Surabaya ia tinggal di Semolowaru Utara Surabaya, karyawan, bergabung 2008.
- h) Dimas Reza (28 tahun). Bertempat tinggal di Jl. Letjen Sudirman 55 Surabaya, ia bekerja di holy distro skate di tunjungan plaza, bergabung 2005,dan menjabat wakil ketua.
- i) Haryo Awonggo (23 tahun). Bertempat tinggal di Ngagel Tirta II/86 Surabaya, bekerja di grendforce distro. Bergabung 2008.
- j) Rizal Satriawan (22 tahun). Bertempat tinggal di kedung ndoro Surabaya, mahasiswa, bergabung 2009.

## 2. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah ilmu komunikasi sosial yang di dalam nya terdapat komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam komunitas Skateboard Surabaya (SS). Begitu juga di dalam penelitian ini berusaha menjawab fokus penelitian.

## 3. Lokasi Penelitian

### a. Gambaran Umum

1. Jalan Raya
2. Tempat Parkir
3. Penerangan Jalan Umum(PJU)
4. Area Luas

b. Fasilitas Umum

1. Skatepark
2. Taman
3. Air bersih

c. Latar Belakang

Sebagai taman kota yang letak dan kondisi lingkungannya strategis dan mendukung untuk area skater berfungsi sebagai skatepark dan tempat nongkrong untuk komunitas-komunitas skate lainnya.

Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 meter persegi dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti amfiteater dengan diameter 33 M, jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel.

Taman Bungkul diambil dari nama Mbah Bungkul, dimana makam beliau juga terletak pada taman ini. Mbah Bungkul adalah julukan untuk Ki Supo, seorang ulama di kerajaan Majapahit (abad XV), yang juga saudara ipar Raden Rahmat atau Sunan Ampel.

Taman Bungkul sudah seperti jantung kota Surabaya. Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati

suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar ini taman ini bagi kegiatan hiburan atau kebudayaan.<sup>27</sup>



Gambar 1.3

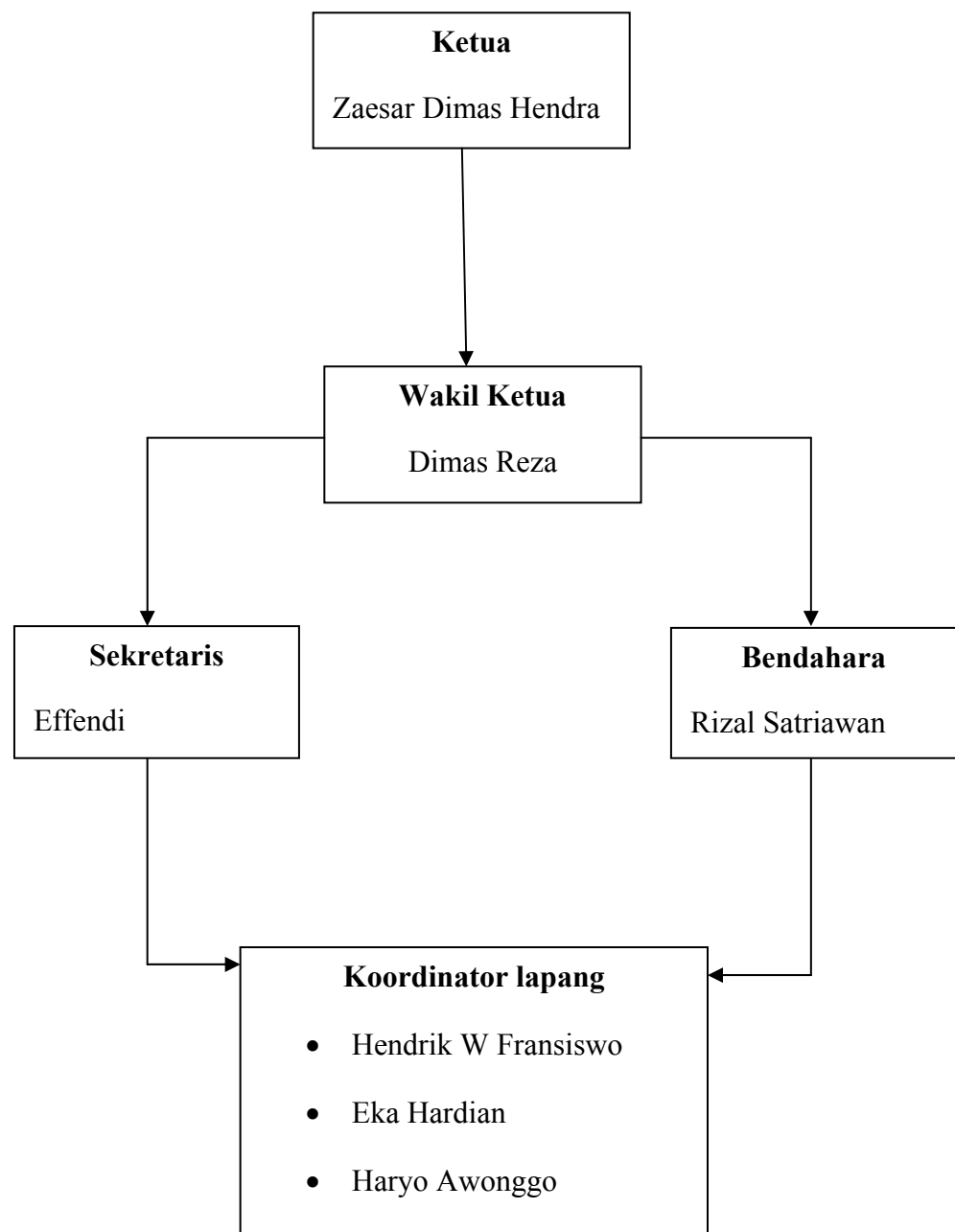


Gambar 2.3

---

<sup>27</sup> <http://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/bungkul-park.html>

## d. Struktur Kepengurusan Komunitas



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian di sajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam. Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah di tetapkan sebelumnya untuk mengetahui awal mula menjadi anggota skateboard Surabaya baik secara deskripsi maupun pemaparan secara detail dan mendalam dari situlah nantinya akan di tarik garis menuju proses komunikasi sosial sampai pola komunikasi sosial pada komunitas skateboard Surabaya.

Pola komunikasi yang seperti apa yang cocok untuk menggambarkan proses komunikasi mereka, apakah sesuai dengan acuan pola atau model komunikasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil data atau temuan yang di peroleh peneliti di lapangan, ataukah tidak sesuai sehingga peneliti harus merubah model komunikasi yang harus di gunakan.

Hasil pengamatan yang di peroleh peneliti di lapangan bahwa tidak membedakan usia yang mudah dan yang tua itulah yang menjadi komunitas ini kurang sopan terhadap yang lebih tua dan memanggil dengan sebutan seenak yang dia inginkan. Namun peneliti tidak akan menyimpulkan atau membuat keputusan sendiri bahwa fenomena yang diangkat dalam penelitian

ini memang benar adanya maka peneliti mengadakan wawancara dengan informan yang sudah di tentukan oleh peneliti.

### **1. Proses Komunikasi Komunitas Skateboard Surabaya**

Dari hasil penelitian dari proses komunikasi komunitas skateboard proses komunikasinya bisa dilakukan di mana saja baik di ruang terbuka maupun ruang tertutup, baik individu maupun kelompok. Dalam proses komunikasi antar anggota komunitas skateboard ini di mulai dari berbagai tahap, yaitu dari awal saling mengenal, lalu berinteraksi yang dalam prosesnya pasti ada topic bahasan, lokasi yang dipilih untuk berkomunikasi dan kadang juga muncul permasalahan dan konflik. Apa lagi di komunitas ini memang ada banyak latar belakang profesi yang berbeda-beda, dan juga latar budaya yang berbeda-beda. Dari sini maka peneliti ingin menjabarkan tentang bagaimana bentuk komunikasi tersebut. Data dalam penelitian ini di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **a. Proses Komunikasi Dalam Komunitas Skateboard Surabaya**

Dalam kegiatan komunitas skateboard Surabaya para anggotanya berkumpul bersama. Yang di dalam nya terdapat profesi, Status, yang berbeda dan bersetatus sosial yang berbeda pula. Zaesar Dimas Hendra (29tahun).

*“ya biasanya kalau lagi kumpul gini, paling aku ngobrol dengan teman yang menurut aku cocok. Tapi biasanya teman-teman tu kalau uda kumpul uda jadi satu semua antara*

*yang masih pelajar ma yang uda kerja gak peduli gitu kadang ya tergantung orang nya juga sih ada yang gerapyak(terbuka) ada juga yang minderan ya macem-macem lah”<sup>28</sup>*

Semua anggota memang kenal satu sama lain, untuk menambah agar anggota lebih akrab satu sama lain pada saat berkumpul semua anggota tidak langsung bergabung dengan anggota lain, mereka cenderung berkomunikasi dengan anggota yang di anggap cocok topic pembicaraanya saja, namun ada pula yang langsung berkumpul dan berbicara langsung dengan semua anggota. Seperti yang di ungkap kan Dimas Reza (28 tahun).

*“Langsung gabung sih aku kenal semuanya jadi langsung ikut nimbrung gitu aja”<sup>29</sup>*

Meskipun mereka semua sudah saling kenal dan akrab dan hanya yang sering ikut lomba, event, kegiatan di dalam maupun diluar kota saja yang saling akrab sehingga untuk berkomunikasi dengan anggota lain tidak perlu bersosialisasi kembali atau berkumpul dengan teman-teman yang hanya ia kenal. Sehingga komunikasi tersebut bersifat kelompok.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Zaesar Dimas hendra (29 tahun), bekerja di cosmic distro skateboard surabaya, tanggal 12 mei 2013

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Dimas Reza(28 tahun), bekerja di holy joy distro skateboard Surabaya, tanggal 12 mei 2013



## b. Saling Mengenal Anggota Komunitas

Dimana pun kita tinggal, ketika masuk ke sebuah komunitas pastilah butuh penyesuaian diri langkah awal saling bertemu yang awalnya kurang memperhatikan. dan pastilah setiap orang yang berinteraksi harus mengenal agar komunikasinya berjalan dengan baik, iput(20tahun).

*“ aku semua nya kenal anggota komunitas ini ya mungkin kalau anak baru-baru aja sih yang gak kenal kalau anak-anak yang aktif dan sering ikutan nongkrong aku kenal semua, kayak kemaren tu pas ada event di jatim expo Surabaya banyak teman-teman baru yang ikutan gabung jadi ya aku tau namanya aja tapi gak kenal satu persatunya ”<sup>30</sup>*

Tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan Iput, Eka Hardian(23 tahun).

*“ ya gitu mbak yang aku kenal ya yang anggota uda lama-lama ini mbak yang sering ngumpul dan maen ke distro mbak, yang baru-baru sih kenal dikit mabak paling yang sering aku ajarin aja mbak ”<sup>31</sup>*

Banyak yang mengaku sudah saling mengenal dengan sesama anggota komunitas skateboard karena ia memang salah satu pengurus yang terpenting bagi komunitas skateboard ini seperti penjelasan Zaesar Dimas Hendra(29 tahun).

*“ kalau aku ya kenal semua kan masuk komunitas ini harus lewat aku dulu dan rata-rata aku uda perna ngomong sama*

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Iput (20 tahun), mahasiswa ITS Informatika, tanggal 27 april 2013

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Eka Hardia (23 tahun), karyawan, tanggal 27 april 2013

*mereka ya walaupun kadang cuman lewat bbm(blackberry messenger) ataupun telfon”.*<sup>32</sup>

Hendrik pun memngungkapkan Hendrik W Fransiswo(23 tahun).

*“ aku kenal soalnya kalau ma teman-teman itu sering tuker trik-trik baru dan kalau anak-anak yang baru kan yang ngajarin trik aku mbak jadi ya kenal kan seperti kata pepatah tak kenal maka tak saying”.*<sup>33</sup>

Dan tidak jauh beda yang di ungkapkan Hendrik. Haryo Awonggo (23tahun) .

*“ aku kenal ya kalau pas di lapangan aja tau dia siapa itu siapa tau, tapi kalau pas di jalan gitu aku jarang inget wajahnya.”*<sup>34</sup>

Hampir sama dengan apa yang di katakana Haryo. Rizal Satriawan (22 tahun) pun mengungkapkan.

*“ di komunitas ini aku kenal semua ya hampir tiap hari aku ketemu ma mereka ngobrol lewat sms, jejaring sosial bbm dan sering cerita-cerita, ngopi bahkan dugem bareng, jadi ya banyak yang kenal apa lagi komunitas ini kan uda lama terbentuk”.*<sup>35</sup>

Dan sama dengan apa yang di ucapkan Rizal. Dwi Heriyanto (22 tahun).

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Zaesar Dimas Hendra (29 tahun), tanggal 27 april 2013

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Hendrik W Fransiswo (23 tahun), karyawan cosmic joy house Surabaya, tanggal 27 april 2013

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Haryo Awonggo (23 tahun), bekerja di distro grenforce surabaya, tanggal 27 april 2013

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Rizal Satriawan (22 tahun), mahasiswa, tanggal 27 april 2013

*“ 70-85% lah mbak klau kenal nya, kadang tu anak-anak tu kalau manggil kayak nama ejekannya bukan nama aslinya jadi ya saya kenalnya cuman dari nama panggilan aja mbak”<sup>36</sup>*

c. Kegiatan Saat Kumpul bersama

Komunitas skateboard Surabaya memiliki kegiatan yang beragam salah satunya adalah berkumpul bersama dalam perkumpulan tersebut ada beberapa topik pembahasan atau terkadang hanya berbicara basa-basi seperti yang di ungkapkan Fahri 22 tahun.

*“ ya begini ini mbak kalau lagi ngumpul bareng dan semua topik dibahas di sini sih sebenarnya gak ada topic yang penting mbak tapi kalau mau ada acara kayak event atau apa gitu ya baru di bahas bareng”<sup>37</sup>*

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti memang tidak ada topic penting selain trik yang di bicarakan atau yang di bahas di sini sebenarnya, kegiatan ini dilakukan di taman bungkul Surabaya di area skatepark kegiatan itu hanya kumpul dan ngobrol seperti yang di ungkapkan Dwi Heriyanto (22 tahun).

*“ kumpul-kumpul bareng aja tadi nya cuman ngomngin trik tapi ya ngelantur ngomng ke mana-mana dan gak penting”<sup>38</sup>*

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Heriyanto (22 tahun), mahasiswa universitas muhammadiyah, tanggal 27 april 2013

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Fahri (22 tahun), mahasiswa ITATS jurusan teknologi informasi, tanggal 29 april 2013

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Heriyanto (22 tahun), mahasiswa muhammadiyah, tanggal 29 april 2013

Ada juga yang ngomong saat seputar skateboar dan event seperti tutur Iput(20 tahun).

*“ ya ngomgin permainan skateboard, event, lomba (game) ya pokoknya yang berhubungan dengan skateboard lah ”*<sup>39</sup>

Tidak jauh beda dengan apa yang di ungkapkan Iput. Effendi (22 tahun) mengungkapkan.

*“ ya sama aja mbak pasti yang di bicarain itu yang trik, apa ada acara gak, ada event gak, kayak gitu-gitu aja sih dan kadang sih ada yang ngomongin dugem mklum mbak orang Surabaya ”*<sup>40</sup>

Hampir sama dengan apa yang dingkapkan effendi. Dimas(28 tahun) pun menuturkan.

*“apalagi yang di bahas paling ya cuman bahas-bahas tentang deck, trik-trik baru dan biasasih kita lebih sering ngobrol hal-hal di luar skateboard kadang juga masalah cewek mklumlah mbak belum ada yang pada merid mbak jadi ya yang di mngin kayak gitu gitu aja ”*<sup>41</sup>

Dalam berkumpul dengan para anggota komunitas skateboard Surabaya ada beberapa anggota yang membahas salah satu sub forum yang ada di dalam komunitas skateboard Surabaya, yaitu trik-trik baru dan member kritik dan saran atau masukan kepada anggota skateboard Surabaya.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Iput (20 tahun), mahasiswa ITS informatika, tanggal 29 april 2013

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Effendi( 22 tahun), mahasiswa wearnes, tanggal 29 april 2013

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Dimas Reza (28 tahun), bekerja di holy distro skate surabaya, tanggal 29 april 2013

## **2. Pola Komunikasi Komunitas Skateboard Surabaya**

Hasil peneliti mengenai proses komunikasi sosial dalam komunitas skateboard Surabaya menghasilkan pola atau model komunikasi. Untuk mengetahui pola atau model komunikasi yang sesuai dengan hasil temuan di lapangan, maka peneliti mengadakan wawancara kepada informan atau anggota-anggota komunitas skateboard Surabaya.

Komunikasi sosial dalam komunitas skateboard Surabaya adalah komunikasi dua arah yang lebih diarahkan dalam suatu situasi integrasi sosial atau kesatuan sosial, karena dalam komunitas skateboard Surabaya terdapat pengelompokan menurut apa yang di bicarakan masing-masing sehingga hubungan antar anggota rawan terjadi noise. Dari hasil wawancara dengan informan maka didapatkan data-data sebagai berikut:

### **a. Awal Mula Bergabung Dengan Komunitas Skateboard Surabaya**

Seorang pasti memiliki tujuan tersendiri untuk bergabung dengan komunitas skateboard Surabaya ada yang hanya kebetulan saja, ingin mencari sesuatu, hobi, kebutuhan, menambah wawasan dan suatu pengalaman seperti yang di ungkapkan oleh Zaesar, anggota paling tua dan sekaligus

pembentuk komunitas cosmic dan hingga kini dia menjabat sebagai ketua komunitas, dan selalu aktif untuk bergabung atau mengikuti seluruh kegiatan komunitas.

*“ ya awal nya emang hobi saya dari kecil bermain skateboard orang tua mendukung dan lingkungan pun juga mendukung, pada awal nya kita maasih main di jalan-jalan bahkan terkadang di dptn stasiun gubeng ya memanfaatkan yang ada yang bisa di ekplor menjadi pacuan skate, karna dulu belum ada skatepark. Akhir nya lama kelamaan kita ngumpul 10 orang dan kita sering nongkrong di distro cosmic Surabaya dan dari situlah dari 10 orang nambah-nambah terus dan akhirnya saya dan teman-teman berani bikin komunitas pakek nama cosmic nebeng nama sama distro skate dan saat itu kalau ada ivent atau acara-acara gitu cosmic yang sponsorin kita dan lama kelamaan kita berdiri sendiri dan tetep bikin nama cosmic ya biarpun cosmic itu sendiri punya komunitas yang cukup besar”<sup>42</sup>*

Dari kebiasaan hobi dan lingkungan yang mendukung kebiasanya Zaesar. Ada juga yang hanya karena suka dan ingin banyak teman seperti yang dikatakan Effendi(22tahun).

*Iseng – iseng aja sih mbak sebenarnya dan suka dengan skateboard pengen banyak teman juga setelah bergabung enak juga anak nya kompak-kompak, baik-baik, rama juga mbak, kekeluarganya juga ada mbak itu yang menjadi saya betah sampai saat ini ,mbak.<sup>43</sup>*

Dan dari seorang yang tidak bisa bermain skateboard sama sekali sampai mahir karena ada suatu kemampuan dan kemauan Fahri (22tahun).

*“saya loh mbak dulu cuman liat-liat aja sama teman-teman, saya malu mbak saya yang mau gabung soalnya saya gak bisa*

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Zaesar Dimas Hendra (29 tahun) karyawan cosmic joy surabaya, tanggal 25 april 2013.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Effendi (22tahun) mahasiswa wearnes Surabaya, tanggal 25 april 2013

*sama sekali cuman suka aja dan pengen bisa skateboard, akhirnya saya beraniin diri mbak buat gabung tapi ya saya bilang dulu kalau saya belum bisa sama sekali,akhirnya saya gabung dan di ajarin bisa deh sekarang mahir lagi.*<sup>44</sup>

Banyak juga yang karena hobi seperti tutur Dwi Heriyanto mahasiswa muhammadiyah Surabaya ini.

*“Aku gabung sama komunitas ini karena hobi dan kebutuhan karena bagi saya skateboard is my life”*<sup>45</sup>

Karena ajakan teman yang sama-sama pengemar skateboard seorang mahasiswa ITS Informatika iput(22tahun).

*“aku gabung awalnya si diajak teman ku dan kemudia aku pikir asik juga. Makanya itu aku bertahan sampai saat ini, oh yak arena solidaritasnya juga tinggi bangget banggalah pokok nya bisa gabung ma komunitas ini”*<sup>46</sup>

Menghilangkan pengaulan yang negatif dan bisa menjalani hidup yang lebih bermakna Eka Hardian(23tahun)

*“ awalnya sih saya pengen punya kegiatan yang positif dan bermanfaat buat hidup saya, dan menurut saya bermain skateboard lah yang sangat mengasikkan selain bisa untuk kepuasan sendiri juga untuk menghilangkan berbagai perbuatan negatif”*<sup>47</sup>

#### b. Adanya Masalah Dengan Anggota

Dengan ada nya beragam profesi yang berbeda-beda maka hubungan antar anggota pasti terdapat ketidak cocokan antar anggota. Sering sekali masalah itu timbul dari kata-kata

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Fahri (22 tahun), mahasiswa ITATS jurusan teknologi informasi, tanggal 27 april 2013

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Heriyanto(22tahun), mahasiswa muhammadiyah, tanggal 27 april 2013

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Iput (20 tahun), ITS jurusan informatika, tanggal 27 april 2013

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Eka Hardian (23 tahun), karyawan, tanggal 27 april 2013

atau ejekan-ejekan konyol yang tidak sopan atau salah faham dengan kata-kata tersebut. Seperti yang di ungkapkan Zaesar (29 tahun).

*“meskipun kita berbeda status ataupun profesi sepertinya gak ada masalah sih, kalau pun ada masalah ya diingetin dengan omongan tapi kalau tetep aja gak mempan ya kita kerasin dikit gitu, sebenarnya yang memicu datangnya masalah itu ya dari ejekan-ejekan dan ngerasa lebih mahir dalam trik. Mungkin ada yang gak trima atau ngomongnya kurang etis dan itu biasanya yang memicu masalah ya tapi kita omongin baik-baik sampai semua beres”<sup>48</sup>*

Semua orang tidak sama, bukan hanya dalam komunitas skateboard Surabaya saja, dalam masyarakat pun juga ada masalah atau ketidakcocokan antar warga. Dalam komunitas skateboard Surabaya yang memicu timbulnya masalah atau miskomunikasi di antara anggota adalah karena kata-kata atau bahasa yang di salah artikan oleh anggota lain. Hal ini sesuai yang di ungkapkan Rizal Satriawan (22 tahun).

*“untuk masalah besar sih gak ada mungkin ya karena ejekan-ejekan konyol aja, tapi kadang di anggep beneran gitu ma teman-teman yang lain akhirnya salah tanggap gitu ma teman yang lain akhirnya salah tanggap, tapi masalah kayak gitu aja cepet selsainya kok paling besok juga uda baikan lagi, biasa cowok kalau gak ada masalah gak seru”<sup>49</sup>*

Effendi (22 tahun).

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Zaesar (29 tahun), bekerja di cosmic distro skateboard surabaya, tanggal 29 april 2013.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Hendrik W Fransiswo (23 tahun), bekerja di 360<sup>0</sup> royal plaza, tanggal 29 april 2013



*“ ya biarpun gak sampek besar sih urusannya tapi perna ”*<sup>50</sup>

Hampir sama dengan apa yang di ungkapkan Effendi.

Dimas Reza pun menuturkan.

*“kalau konflik perna ya namanya orang banyak, pikiranya pun banyak, pendapat nya jugs juga berbeda-beda jadi ya perna ada konflik ”*<sup>51</sup>

### c. Penyelesaian Konflik

Di dalam sebuah komunitas di mana pasti ada pendapat yang berbeda-beda daari situlah timbulah masalah-masalah tapi setiap masalah pasti ada penyelesaiannya, dan salah satu caranya adalah yaitu dengan komunikasi. Fahri (22tahun).

*“di omngin dalam forum dan di bicarakan baik-baik nanti kalau masih ada yang belum trima di omongin lagi sampai semua setuju dan bisa trima ”*<sup>52</sup>

Dan tidak jauh beda dengan apa yang di ucapkan Fahri teman-teman yang lain pun seperti Dwi Heriyanto (22 tahun) juga ikut berkomentar.

*“ tergantung dari konfliknya itu apa?, kalau bisa diselsaiin secara kekeluargaan ya pastinya di selsein dengan cara kekeluargaan tapi kalau cara kekeluargaan gak bisa di selsein ya mungkin dengan kekerasan mungkin, ya di lihat dlu lah mbak konfliknya seperti apa ”*<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Effendi (22tahun), mahasiswa wearnes, tanggal 29 april 2013

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Dimas Reza (28 tahun), bekerja di holy joy distro skateboard surabaya, tanggal 29 april 2013

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Fahri(22 tahun), mahasiswa ITATS teknologi informasi, tanggal 3 mei 2013

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Heriyanto(22tahun), mahasiswa muhammadiyah, tanggal 3 mei 2013

Iput (20 tahun) juga ikut berkomentar.

*“di omngin baik-baikaja trus yang salah di suruh mintak maaf uda gitu aja”<sup>54</sup>*

Menyelsaikan masalah tidaklah harus buru-buru cukup dengan hati dan kepala yang dingin dan yang pasti berkomunikasi seperti yang di ungkapkan Hendrik W Fransiswo (23 tahun).

*“nyelseinnya ya di tanyaain dulu di omngin enak-enakkan loc gak bisa ya ditegur aja mbak, kita loh uda dewasa masak masih mau kayak anak kecil si cuman gara-gara hal sepele”<sup>55</sup>*

Eko Hardian memparkan juga menurut pendapatnya.

*“di omongin di dalam forum nanti gimana-gimananya ya tergantung yang punya masalah , lagian uda bisa dalam komunitas tu ada masalah”<sup>56</sup>*

Rizal Satriawan (22 tahun) pun ikut menambah kan komentarnya.

*“cek –cok besar sih belum perna paling ya cuman dari ejekan-ejekan aja sih dan gak perna sampek tonjok-tonjokkan gitu”<sup>57</sup>*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Iput (20 tahun), mahasiswa ITS informatika, tanggal 3 mei 2013

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Hendrik W Fransiswo (23 tahun), bekerja di 360<sup>0</sup> royal plaza, tanggal 3 mei 2013

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Eko Hardian (23 tahun), karyawan, tanggal 3 mei 2013

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Rizal Satriawan (22 tahun), mahasiswa, tanggal 3 mei 2013

d. Adanya Pengelompokan dan ketidak Sopanan Menurut Umur dan Profesi

Hasil pengamatan di lapangan yang di peroleh oleh peneliti bahwa benar adanya penggelompokkan menurut topik pembicaraan hal itu di karenakan adanya perbedaan dari masig-masing profesi. Eka Hardian (23 tahun).

*“ya gini sebenar aku kangak enaak lok ngomngin masalah dugem, makek itu kan kurang etis kalau sama teman-teman yang mahasiswa dan kadang yang aku bicarakan pasti tentang cewek, minuman baru coba-coba dugem dicafe-café biasa aku kan gak enak”<sup>58</sup>*

Pengelompokan dan topik pembicaraan yang berbeda itu memang benar adanya, namun seperti yang dikatakan Hendrik W Fransiswo (23 tahun) yang bekerja di 360<sup>0</sup> di royal plaza.

*“ sebenarnya sih semua itu sama, kita gak perna bedain kumpul ya kumpul gitu ajangobrol bareng gitu mungkin mereka aja yang sok-sok gak ngerti dengan apa yang kita omongin.”<sup>59</sup>*

Dari perbedaan profesilah yang membuat komunitas ini terjadi pengelompokan profesi dan topik pembicaraan, tapi meskipun ada perbedaan di dalam kelompok ini merekapun tidak mencampur adukkan antara perbedaan-perbedaan di

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Eka Hardian (23 tahun), karyawan, tanggal 3 mei 2013

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Hendrik W Fransiswo (23 tahun), bekerja di 360<sup>0</sup> royal plaza, tanggal 3 mei 2013

dalam komunitas ini mereka tetap kelihatan kompak dan solidaritas nya tinggi.